



Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)

Redy Haryono¹, Lihan Rini Puspo Wijaya², Arif Makhsun³

¹Politeknik Negeri Lampung, Indonesia, rediharyono259@gmail.com

²Politeknik Negeri Lampung, Indonesia, lihanwijaya@polinela.ac.id

³Politeknik Negeri Lampung, Indonesia, mas_arif@polinela.ac.id

Corresponding Author : rediharyono259@gmail.com¹

Abstract: This study aims to analyze the factors that influence profitability, dividend policy, and investment decisions on company value for retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2024. The research uses a quantitative approach with a total of 33 retail companies selected through purposive sampling, resulting in 165 observations during the research period. Secondary data was obtained from annual financial reports and analyzed using multiple linear regression. The results of the study indicate that profitability affects company value, meaning that the more skilled a company is at generating profits, the higher the investor confidence in the company's prospects. Dividend policy has no effect on company value, as inconsistent dividend distribution decisions are not a priority consideration for investors in assessing company performance. On the other hand, investment decisions have an effect on company value, indicating that the more accurately a company allocates its funds to profitable projects, the higher its value in the eyes of investors. This study emphasizes the importance of strategies to strengthen internal performance, particularly in terms of profitability and investment decision-making, in order to increase the value of retail companies in Indonesia.

Keywords: Profitability, Dividend Policy, Investment Decisions, Company Value, Retail Companies

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan guna menganalisis yang mempengaruhi profitabilitas, kebijakan dividen serta keputusan investasi terhadap nilai perusahaan terhadap perusahaan ritel yang ada pada daftar data di Bursa Efek Indonesia (BEI) selang waktu 2020 sampai dengan 2024. Penelitian memakai pendekatan kuantitatif dengan jumlah 33 sampel perusahaan ritel yang terpilih melalui jalur teknik purposive sampling, sehingga memperoleh 165 observasi selama selang waktu penelitian. Data sekunder didapat dari laporan keuangan tahunan dan dianalisis memakai regresi linear berganda. Perolehan penelitian menyatakan jika profitabilitas berpengaruh kepada nilai perusahaan, yang artinya semakin meningkat keahlian perusahaan memperoleh laba, semakin tinggi kepercayaan investor kepada prospek perusahaan. Kebijakan

dividen tidak memiliki pengaruh kepada nilai perusahaan, akibat keputusan pembagian dividen yang tidak konsisten belum menjadikan pertimbangan prioritas investor dalam menilai kinerja perusahaan. Disisi lain, keputusan investasi memiliki pengaruh kepada nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa semakin benar perusahaan mengalokasikan dananya pada proyek yang menguntungkan, maka semakin meningkat juga angka perusahaan di mata investor. Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi penguatan kinerja internal, khususnya dalam aspek profitabilitas dan juga pengambilan keputusan investasi, guna meningkatkan nilai perusahaan ritel di Indonesia.

Kata Kunci: Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Nilai Perusahaan, Perusahaan Ritel

PENDAHULUAN

Perusahaan ialah kelompok hukum yang dibentuk oleh orang-orang guna melakukan bisnis dibidang perdagangan atau industri (Limbong dkk., 2021). Dalam konteks nasional, perusahaan didefinisikan sebagai organisasi yang beroperasi dalam wilayah Indonesia dan menjalankan aktivitas perekonomian seperti industri, perdagangan, jasa, dan pembiayaan secara berkelanjutan guna memperoleh laba (Martien, 2023). Persaingan bisnis di sektor ritel semakin ketat seiring perkembangan teknologi dan globalisasi, yang mendorong pertumbuhan pesat perusahaan berbasis E-commerce. Kondisi ini menimbulkan tekanan bagi perusahaan ritel akibat banyak di antaranya mengalami penurunan kinerja keuangan, bahkan menuju kondisi kesulitan finansial yang bisa mengarah pada kebangkrutan bila tidak segera diatasi (Hosea dkk., 2020). Data dari Asosiasi Perusahaan Ritel Indonesia (APRINDO) menunjukkan adanya penurunan pertumbuhan ritel Indonesia menjadi 4,8% pada 2024, lebih rendah dari 5,3% pada 2023, salah satunya akibat tren deflasi dan transisi pemerintahan yang memengaruhi daya beli masyarakat (Kontan.co.id, 2024).

Kondisi tersebut menegaskan pentingnya perhatian perusahaan ritel kepada aspek internal yang memengaruhi angka perusahaan. Angka perusahaan menunjukkan seberapa besar pasar mempercayai hasil-hasil dan apa yang mungkin dicapainya di masa depan, dan kepercayaan ini biasanya diperlihatkan oleh harga sahamnya (Apridawati & Hermanto, 2020). Harga saham dipengaruhi oleh bagaimana investor memandang potensi keuntungan perusahaan dalam jangka panjang (Putri & Suryanto, 2022). Oleh akibat itu, penguatan aspek dalam meliputi profitabilitas, kebijakan dividen, dan keputusan investasi menjadi penting, akibat ketiganya merupakan faktor strategis yang memengaruhi prospek pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan (Wijaya dkk., 2025).

Profitabilitas ialah faktor utama yang mengilustrasikan keahlian perusahaan memperoleh keuntungan. Tingkat profitabilitas yang meningkat menunjukkan efektivitas operasional perusahaan dan potensi pertumbuhan yang baik, sehingga memberi dampak positif kepada angka perusahaan (Saleh, 2020). Salah satu indikator penting profitabilitas ialah Return on Equity (ROE), yang menyatakan keahlian perusahaan dalam mendapatkan laba dari modal pemegang saham (Nuril & Suselo, 2017). ROE tidak hanya menunjukkan keahlian dalam mengelola risiko dan menghasilkan laba, tetapi juga menyoroti pertumbuhan laba yang dapat meningkatkan angka perusahaan (Gozali dkk., 2023).

Lebih lanjut, kebijakan dividen memainkan peran penting dalam keputusan yang dilakukan oleh perusahaan guna pendistribusian laba terhadap pemegang saham atau ditanah guna investasi kembali. Kebijakan dividen yang konsisten dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan angka perusahaan (Aryadita dkk., 2024). Dividend Payout Ratio (DPR) menjadi ukuran umum dalam kebijakan dividen, akibat mencerminkan berapa tinggi bagian laba yang bisa dibagi seperti bentuk dividen tunai (Febriyanto dkk., 2023). DPR

memiliki keunggulan akibat mampu mencerminkan keahlian perusahaan memberikan imbal hasil langsung kepada investor (Retnowati dkk., 2023).

Faktor internal lainnya ialah keputusan investasi, yang terkait dengan alokasi dana pada aset produktif guna meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Keputusan investasi yang baik memungkinkan perusahaan memperoleh laba yang lebih besar, memberikan ruang bagi manajemen dalam menentukan kebijakan dividen yang efektif, dan secara sinergis berdampak pada peningkatan angka perusahaan (Susrama, 2024). Guna itu, profitabilitas, kebijakan dividen, dan keputusan investasi ialah rangkaian faktor yang saling berpengaruh dalam menentukan sejauh mana pasar menilai prospek suatu perusahaan.

penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian oleh Kalsum & Oktavia (2021), Ardatiya dkk. (2022), Hartono dkk. (2023), serta Firdauzy (2022) menemukan bahwa profitabilitas, kebijakan dividen, serta keputusan investasi memiliki pengaruh oleh angka perusahaan. Namun, hasil berbeda diperlihatkan oleh Septiani & Indrasti (2021) serta Fernanda & Dwiyati (2023), yang menyatakan bahwa ketiga variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Perbedaan hasil pada penelitian ini menginformasikan adanya inkonsistensi temuan yang menandai terbukanya research gap, khususnya dalam sektor ritel Indonesia yang saat ini berada dalam kondisi pasar yang dinamis dan tertekan akibat perubahan pola konsumsi digital dan perlambatan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian terdahulu sebagian besar dilakukan sebelum selang waktu pemulihan ekonomi pascapandemi, sehingga analisis guna selang waktu terbaru (2020–2024) pada perusahaan ritel yan ada pada daftar data Bursa Efek Indonesia menjadi penting guna memperbarui temuan empiris dan memberikan gambaran terkini mengenai determinan angka perusahaan di sektor ritel Indonesia.

Menurut kondisi tersebut, penelitian ini berfungsi guna menganalisis akibat profitabilitas, kebijakan dividen, dan keputusan investasi kepada angka perusahaan pada perusahaan ritel yang ada pada daftar data di BEI Indonesia selang waktu 2020 sampai dengan 2024.

METODE

Penelitian yang dilakukan ini memakai pendekatan kuantitatif bersama populasi berupa seluruh perusahaan ritel yang ada pada daftar data di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada selang waktu 2020 sampai 2024. Sample dipilih guna pemilihan dilakukan memakai teknik purposive sampling yang memiliki syarat yaitu perusahaan yang ada pada daftar data di BEI serta melakukan penerbitan laporan terhadap keuangan dengan stabil selama selang waktu tersebut. Menurut kriteria ini, ada 33 perusahaan berjumlah total 165 observasi penelitian. Data yang dipakai meliputi data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang didapat dari situs web BEI dan situs web setiap Perusahaan dianalisis.

Variabel dependen pada penelitian yang dipakai ialah angka perusahaan telah terukur memakai Price Book Value (PBV), disis lain variabel independennya ialah profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE), kebijakan dividen dengan Dividend Payout Ratio (DPR), dan keputusan investasi dihitung memakai *Price Earning Ratio (PER)*. Setiap ratio dihitung menurut rumus standar sebagaimana dipakai dalam analisis laporan keuangan. Data yang didapat kemudian dianalisis memakai regresi linear berganda dibantu software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS 26).

Sebelum pengujian hipotesis, serangkaian uji permisalan biasa dilakukan, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, guna memastikan kelayakan model regresi. Analisis kemudian dilanjutkan dengan uji statistik deskriptif, meliputi uji-t guna pengujian pengaruh parsial setiap variable independen terhadap variable dependen, uji-F untuk pengujian pengaruh simultan, dan uji koefisien determinasi (R^2) guna menilai kemampuan model untuk menjelaskan varian nilai perusahaan. Semua analisis dilakukan guna menunjukkan memengaruhi profitabilitas, kebijakan dividen, dan keputusan investasi angka perusahaan ritel di BEI selang waktu 2020–2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2021), statistik deskriptif memberi penjelasan data menurut angka mean, deviasi standar, variasi, angka maks, dan angka minimum setiap variabel. Berikut hasil statistik deskriptif memakai SPSS versi 26.0.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | Descriptive Statistics | | | | |
|--------------------------|------------------------|-----------|-----------|-----------|----------------|
| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
| Profitabilitas (X1) | 165 | -19,4724 | 21,9715 | -,056754 | 2,4412957 |
| Kebijakan Dividen (X2) | 165 | -2,4275 | 4,7704 | ,204288 | ,5647246 |
| Keputusan Investasi (X3) | 165 | -565,0000 | 2430,0000 | 41,869495 | 218,7730694 |
| Nilai Perusahaan (Y) | 165 | -91,4662 | 147,0683 | 4,176000 | 15,5339526 |
| Valid N (Listwise) | 165 | | | | |

Sumber: Hasil SPSS 26.0 (data diolah, 2025)

Tabel 1, menunjukkan hasil uji statistik deskriptif sampel sejumlah 165 sebagai berikut:

- a) Profitabilitas memiliki angka *minimum* senilai -19,4724 pada Wicaksana Overseas Internasional Tbk. (2023), angka *maximum* senilai 21,9715 pada Matahari Department Store Tbk (2023). Profitabilitas yang dibisaskan oleh perusahaan ritel rata-rata senilai -0,056754, angka standar deviasi senilai 2,4412957. Menurut Ghazali (2021), apabila angka standar deviasi lebih tinggi dari *mean*, hal tersebut menyatakan adanya indikasi variasi yang meningkat. Penelitian ini memiliki angka *mean* lebih rendah dibanding pada standar deviasi (-0,056754<2,4412957), maka, kesimpulannya ialah, bahwa pada variabel profitabilitas menunjukkan indikasi adanya variasi yang lebih meningkat.
- b) Kebijakan dividen memiliki angka *minimum* senilai -2,4275 yang terbisa pada Ramayana Lestari Sentosa Tbk (2020), Angka *maximum* senilai 4,7704 pada Supra Boga Lestari Tbk (2021). Perusahaan ritel yang membagikan dividen rata-rata senilai 0,204288 dan value standar deviasi senilai 0,5647246. Menurut Ghazali (2021), apabila value standar deviasi lebih tinggi dari *mean*, hal tersebut menyatakan adanya indikasi variasi yang meningkat. Penelitian ini memiliki angka *mean* lebih rendah dibandingkan dengan angka standar deviasi (0,204288<0,5647246), maka, kesimpulannya ialah, bahwa pada variabel kebijakan dividen menunjukkan indikasi adanya variasi yang lebih meningkat.
- c) Keputusan Investasi memiliki angka *minimum* senilai -565,0000 pada Hero Supermarket (2024), angka *maximum* senilai 2430,0000 pada Map Aktif Adiperkasa Tbk (2020). Perusahaan ritel yang mengalokasikan investasi rata-rata senilai 41,869495, angka standar deviasi senilai 218,7730694. Menurut Ghazali (2021), apabila value standar deviasi lebih tinggi dari *mean*, hal tersebut menyatakan adanya indikasi variasi yang meningkat. Penelitian ini memiliki angka *mean* lebih rendah dibandingkan dengan angka standar deviasi (41,869495<218,7730694), maka, kesimpulannya ialah, bahwa pada variabel keputusan investasi menunjukkan indikasi adanya variasi yang lebih meningkat.
- d) Angka perusahaan memiliki angka *minimum* senilai -91,4662 pada Trikomsel Oke Tbk (2024), angka *maximum* senilai 147,0683 pada Matahari Department Store Tbk (2023). Angka perusahaan pada perusahaan ritel menunjukkan rata-rata senilai 4,176000 dan angka standar deviasi senilai 15,5339526. Menurut Ghazali, (2021) apabila value standar deviasi lebih tinggi dari *mean*, hal tersebut menyatakan adanya indikasi variasi yang meningkat. Penelitian ini memiliki angka *mean* lebih rendah dibandingkan dengan angka standar deviasi (4,176000<15,5339526), maka, kesimpulannya ialah, bahwa pada variabel Angka perusahaan menunjukkan indikasi adanya variasi yang lebih meningkat.

2. Uji Permisalan Klasik

Menurut Ghazali (2021), Uji permisalan klasik dipakai guna menentukan hasil analisis regresi linier berganda yang dipakai dalam penelitian ini apakah bebas dari penyimpangan permisalan klasik.

a) Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2021), Uji normalitas berfungsi menentukan variabel pengganggu atau residual dalam model regresi apakah berdistribusi normal/baik. Pada penelitian ini, pengujian normalitas memakai pengujian statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel. Data dianggap normal/baik jika nilai signifikan $> 0,05$. Dibawah ini hasil uji normalitas memakai SPSS v. 26.

Tabel 2. One-SampIe KoImogorov-Smirnov Test

| | | One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|-------------------------|------------------------------------|-------------------------|
| N | | | 165 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | | ,0000000 |
| | Standar Deviation | | 14,38977348 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | ,294 |
| | Positive | | ,287 |
| | Negative | | -,294 |
| Test Statistic | | | ,294 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | ,000 ^c |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | | ,000 ^d |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | ,000 |
| | | Upper Bound | ,000 |

Sumber: Hasil SPSS v. 26.0 (data diolah, 2025)

Tabel 2, menunjukkan bahwa hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* memiliki angka *Monte Carlo* senilai 0,000. Angka ini kurang dari 0,05, artinya data tidak terdistribusi dengan normal/baik. Guna memperbaikinya, kita perlu mengambil langkah-langkah khusus. Langkah tersebut meliputi pencarian titik data yang tidak biasa, yang disebut outlier, dan penghapusannya dari kumpulan data. (Ghazali, 2021). *Outlier* ialah titik data yang memiliki fitur unik dan sangat menonjol dibandingkan data lainnya. Outlier dapat muncul sebagai angka yang sangat tinggi atau sangat rendah guna satu variabel atau sekelompok variabel (Ghazali, 2021). Sesudah memeriksa outlier, 82 titik data ditemukan ekstrem dan dihapus guna meningkatkan hasil uji normalitas. Hal ini membuat data siap guna analisis lebih lanjut. Dengan demikian, total titik data dipakai pada penelitian menjadi 83. Dibawah ialah hasil uji normalitas memakai *One-SampIe KoImogorov-Smirnov* sesudah *outlier*.

Tabel 3. One-SampIe KoImogorov-Smirnov Test Sesudah Membuang Data Outlier

| | | One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|-------------------------|------------------------------------|-------------------------|
| N | | | 83 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | | ,0000000 |
| | Standar Deviation | | ,95986053 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | ,122 |
| | Positive | | ,122 |
| | Negative | | -,085 |
| Test Statistic | | | ,122 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | ,004 ^c |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | | ,158 ^d |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | ,148 |
| | | Upper Bound | ,167 |

Sumber: Hasil SPSS versi 26.0 (data diolah, 2025)

Tabel 3, menyatakan angka *Monte Carlo* senilai $0,158 > 0,05$ maka kesimpulannya ialah data telah berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi guna pengujian model regresi apakah terdapat hubungan antara variabel bebas (independen). Guna pendekripsiannya terdapat/tidak multikolinearitas di model regresi ialah dengan cara:

- 1) Apabila angka *tolerance* lebih tinggi dari 0,10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.
- 2) Apabila angka *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 menunjukkan tidak ada multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|---------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1. Profitabilitas | ,949 | 1,054 |
| Kebijakan Dividen | ,966 | 1,035 |
| Keputusan Investasi | ,982 | 1,019 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil SPSS versi 26.0 (data diolah, 2025)

Tabel 4, menunjukkan bahwa angka *tolerance* variabel Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi semuanya memiliki angka lebih tinggi dari 0,10 dan angka VIF kurang dari 10 jadi kesimpulannya ialah, seluruh variabel penelitian tidak terdapat gejala Multikolinearitas terhadap model regresi yang dipakai.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2021), Uji ini dipakai guna memeriksa model regresi apakah memiliki variasi yang berbeda pada residual diberbagai pengamatan. Seperti dengan memeriksa heteroskedastisitas ialah uji Park (Ghazali, 2021). Keputusan dalam uji Park didasarkan pada nilai signifikansi (sig.). Apabila angka signifikansi lebih tinggi dari 0,05, disebut tidak terjadinya heteroskedastisitas, yang artinya data dianggap normal. Dibawah ialah perolehan angka dari Uji heteroskedastisitas memakai SPSS v. 26.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|----------------|---------------------------|--|--------|------|
| | B | Standart Error | Beta | | | |
| 1 (Constant) | -2,078 | ,512 | | | -4,058 | ,000 |
| Profitabilitas | -2,312 | 1,605 | -,162 | | -1,441 | ,154 |
| Kebijakan Dividen | 2,385 | 1,492 | ,178 | | 1,599 | ,114 |
| Keputusan Investasi | ,023 | ,026 | ,098 | | ,889 | ,377 |

a. Dependent Variable: LN RES

Sumber: Hasil SPSS 26.0 (data diolah, 2025)

Tabel 5, menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas guna variabel profitabilitas senilai 0,154, variabel kebijakan dividen senilai 0,114, dan variabel keputusan investasi senilai 0,377. Hal ini berarti tingkat signifikansi variabel-variabel tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

d) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), pengujian ini berfungsi guna memeriksa suatu model regresi linier apakah memiliki hubungan antara galat tiap interval waktu t pada galat interval waktu t sebelum itu. Autokorelasi terjadi akibat observasi yang urut dari waktu ke waktu saling terkait. Masalah ini terjadi ketika residual (kekeliruan) bukan independen dari satu observasi pada observasi berikutnya. Masalah ini sering ada dalam data deret waktu. Autokorelasi tidak terdapat dalam nilai DW jika hasil analisis model regresi memenuhi kriteria $dU < d < 4 - dU$.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Standart Error of the Estimate | Durbin-Watson | |
|---|---|----------|-------------------|--------------------------------|---------------|-------------------|
| | | | | | 1 | ,475 ^a |
| a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi | | | | | | |

Sumber: Hasil SPSS 26.0 (data diolah, 2025)

Tabel 6, menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi senilai 0,840, angka tersebut berada di bawah angka tabel *durbin-watson* senilai 1.7187 dengan adanya autokorelasi positif pada residual. Autokorelasi positif ini menandakan bahwa residual pada satu selang waktu berhubungan dengan residual sebelumnya, sehingga perlu dilakukan penyesuaian agar model regresi lebih valid. Dalam penelitian ini guna memperbaiki gejala autokorelasi memakai metode *cochrane-orcutt* (Gujarati, 2003).

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi sesudah cochrane-orcutt

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Standart Error of the Estimate | Durbin-Watson | |
|------------------------------------|---|----------|-------------------|--------------------------------|---------------|-------------------|
| | | | | | 1 | ,578 ^a |
| a. Predictors: (Constant), LAG RES | | | | | | |

Sumber: Hasil SPSS 26.0 (data diolah, 2025)

Dibawah ini ialah tabel *Durbin-Watson* (DW) yang dipakai pada penelitian:

| Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$ | | | | | | | | | | |
|--|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| n | k=1 | | k=2 | | k=3 | | k=4 | | k=5 | |
| | dL | dU |
| 71 | 1.5865 | 1.6435 | 1.5577 | 1.6733 | 1.5284 | 1.7041 | 1.4987 | 1.7358 | 1.4685 | 1.7685 |
| 72 | 1.5895 | 1.6457 | 1.5611 | 1.6751 | 1.5323 | 1.7054 | 1.5029 | 1.7366 | 1.4732 | 1.7688 |
| 73 | 1.5924 | 1.6479 | 1.5645 | 1.6768 | 1.5360 | 1.7067 | 1.5071 | 1.7375 | 1.4778 | 1.7691 |
| 74 | 1.5953 | 1.6500 | 1.5677 | 1.6785 | 1.5397 | 1.7079 | 1.5112 | 1.7383 | 1.4822 | 1.7694 |
| 75 | 1.5981 | 1.6521 | 1.5709 | 1.6802 | 1.5432 | 1.7092 | 1.5151 | 1.7390 | 1.4866 | 1.7698 |
| 76 | 1.6009 | 1.6541 | 1.5740 | 1.6819 | 1.5467 | 1.7104 | 1.5190 | 1.7399 | 1.4909 | 1.7701 |
| 77 | 1.6036 | 1.6561 | 1.5771 | 1.6835 | 1.5502 | 1.7117 | 1.5228 | 1.7407 | 1.4950 | 1.7704 |
| 78 | 1.6063 | 1.6581 | 1.5801 | 1.6851 | 1.5535 | 1.7129 | 1.5265 | 1.7415 | 1.4991 | 1.7708 |
| 79 | 1.6089 | 1.6601 | 1.5830 | 1.6867 | 1.5568 | 1.7141 | 1.5302 | 1.7423 | 1.5031 | 1.7712 |
| 80 | 1.6114 | 1.6620 | 1.5859 | 1.6882 | 1.5600 | 1.7153 | 1.5337 | 1.7430 | 1.5070 | 1.7716 |
| 81 | 1.6139 | 1.6639 | 1.5888 | 1.6898 | 1.5632 | 1.7164 | 1.5372 | 1.7438 | 1.5109 | 1.7720 |
| 82 | 1.6164 | 1.6657 | 1.5915 | 1.6913 | 1.5663 | 1.7176 | 1.5406 | 1.7446 | 1.5146 | 1.7724 |
| 83 | 1.6188 | 1.6675 | 1.5942 | 1.6928 | 1.5693 | 1.7187 | 1.5440 | 1.7454 | 1.5183 | 1.7728 |
| 84 | 1.6212 | 1.6693 | 1.5969 | 1.6942 | 1.5723 | 1.7199 | 1.5472 | 1.7462 | 1.5219 | 1.7732 |
| 85 | 1.6235 | 1.6711 | 1.5995 | 1.6957 | 1.5752 | 1.7210 | 1.5505 | 1.7470 | 1.5254 | 1.7736 |
| 86 | 1.6258 | 1.6728 | 1.6021 | 1.6971 | 1.5780 | 1.7221 | 1.5536 | 1.7478 | 1.5289 | 1.7740 |
| 87 | 1.6280 | 1.6745 | 1.6046 | 1.6985 | 1.5808 | 1.7232 | 1.5567 | 1.7485 | 1.5322 | 1.7745 |
| 88 | 1.6302 | 1.6762 | 1.6071 | 1.6999 | 1.5836 | 1.7243 | 1.5597 | 1.7493 | 1.5356 | 1.7749 |
| 89 | 1.6324 | 1.6778 | 1.6095 | 1.7013 | 1.5863 | 1.7254 | 1.5627 | 1.7501 | 1.5388 | 1.7754 |
| 90 | 1.6345 | 1.6794 | 1.6119 | 1.7026 | 1.5889 | 1.7264 | 1.5656 | 1.7508 | 1.5420 | 1.7758 |

Gambar 1. Tabel Durbin-Watson

Gambar 1, menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi sesudah *cochrane-orcutt* senilai 1,915. Menurut kreteria total variabel independen ($k=3$) dan total sampel ($n = 82$), didapat angka dU didapat senilai 1.7176 sedangkan angka $4-dU$ senilai 2.2824. Menurut hasil tersebut bisa ditarik kesimpulan yaitu $dU < d < 4 - dU$ atau $1.7176 < 1.915 < 2.2824$ maka dari itu model regresi ini tidak kejadian autokorelasi dan dinyatakan lolos dalam uji autokorelasi.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali (2021), Uji Analisis regresi berganda ialah analisis yang dipakai guna mengetahui bagaimana beberapa faktor independen memengaruhi satu hasil. Jenis analisis ini melihat bagaimana Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi memengaruhi Angka Perusahaan. Hasil dari analisis regresi berganda diperoleh memakai SPSS v. 26.

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

| Model | Coefficients ^a | | Beta | t | Sig. |
|-------------------------|-----------------------------|---------------------------|------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | | | |
| 1 (Constant) | ,715 | ,190 | | 3,762 | ,000 |
| LAG Profitabilitas | 1,219 | ,595 | ,210 | 2,048 | ,044 |
| LAG Kebijakan Dividen | ,232 | ,559 | ,042 | ,415 | ,679 |
| LAG Keputusan Investasi | ,037 | ,010 | ,390 | 3,867 | ,000 |

a. Dependent Variable: LAG Angka Perusahaan

Sumber: Hasil SPSS versi 26.0 (data diolah, 2025)

Menurut Tabel 8, menyatakan hasil persamaan regresi berganda pada bagian *Standardized Coefficients* sebagai berikut:

$$Y = 0,715 + 1,219X_1 + 0,232X_2 + 0,037X_3 + e$$

Menurut hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, maka bisa diinterpretasikan seperti:

- 1) Angka konstanta senilai 0,715 menyatakan apabila seluruh variabel independen bernilai nol, jadi variabel dependen (Y) akan berjumlah 0,836.
- 2) Variabel profitabilitas (X1) memiliki angka senilai 1,219 yang menyatakan kenaikan satu unit pada X1 akan menjadi sebab peningkatan angka perusahaan (Y) senilai 1,219 dengan permasalahan seluruh variabel lain tetap konstan.
- 3) Variabel kebijakan dividen (X2) menunjukkan angka 0,232 yang artinya meningkatnya satu unit pada X2 akan mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan (Y) sebesar 0,232, dengan permasalahan variabel lain tetap konstan
- 4) Variabel keputusan investasi (X3) memiliki angka senilai 0,037 yang menyiratkan bahwa peningkatan satu unit pada X3 akan menyebabkan meningkatnya value perusahaan (Y) sebesar 0,037, dengan permasalahan variabel lain tetap dan tidak berubah.

4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis pada penelitian ini memakai uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Menurut Ghazali (2021), Uji t dipakai guna mengetahui sejauh apa pengaruh satu variabel independen dengan cara individual pada penjelasan variasi variable dependen. Uji hipotesis dilakukan sesuai kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai t yang dihitung lebih rendah dari nilai t pada tabel dan nilai signifikansi guna tiap variabel (alpha) lebih besar dari 0,05, maka menolak hipotesis nol akibat variabel independen tidak memengaruhi secara signifikan pada variabel dependen.
- 2) Apabila nilai t yang dihitung lebih tinggi dari nilai t pada tabel dan nilai signifikansi guna masing-masing variabel (alpha) kurang dari 0,05, artinya menerima hipotesis nol akibat variabel independen memang mempunyai pengaruh signifikan pada variabel dependen.

Berikut hasil uji parsial (uji t) memakai SPSS v. 26.

Tabel 9. Hasil Uji T

| Model | Coefficients ^a | | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|---------------------------|---|------|
| | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | | |

| | B | Standart Error | Beta | | |
|-------------------------|-------|----------------|------|-------|------|
| 1 (Constant) | ,715 | ,190 | | 3,762 | ,000 |
| LAG_Profitabilitas | 1,219 | ,595 | ,210 | 2,048 | ,044 |
| LAG_Kebijakan Dividen | ,232 | ,559 | ,042 | ,415 | ,679 |
| LAG_Keputusan Investasi | ,037 | ,010 | ,390 | 3,867 | ,000 |

a. Dependent Variable: LAG_Angka Perusahaan

Sumber: Hasil SPSS versi 26.0 (data diolah, 2025)

Berikut ialah angka T tabel memakai significance level senilai 5% dan N = 82, k = 4. Angka df = N-k(82-4)=78.

| DF atau DK | Tabel Distribusi Student t | | | | | | Tabel Uji Korelasi Pearson Product Moment | | | | | |
|------------------|-----------------------------|-------|-------|----------------------------|-------|-------|---|-------|-------|----------------------------|-------|-------|
| | ujji satu sisi (one tailed) | | | ujji dua sisi (two tailed) | | | ujji satu sisi (one tailed) | | | ujji dua sisi (two tailed) | | |
| | 0,1 | 0,05 | 0,025 | 0,01 | 0,005 | 0,25 | 0,1 | 0,05 | 0,025 | 0,01 | 0,005 | |
| 53 | 0,679 | 1,298 | 1,674 | 2,006 | 2,399 | 2,672 | 0,093 | 0,175 | 0,224 | 0,266 | 0,313 | 0,345 |
| 54 | 0,679 | 1,297 | 1,674 | 2,005 | 2,397 | 2,670 | 0,092 | 0,174 | 0,222 | 0,263 | 0,310 | 0,341 |
| 55 | 0,679 | 1,297 | 1,673 | 2,004 | 2,396 | 2,668 | 0,091 | 0,172 | 0,220 | 0,261 | 0,307 | 0,339 |
| 56 | 0,679 | 1,297 | 1,673 | 2,003 | 2,395 | 2,667 | 0,090 | 0,171 | 0,218 | 0,259 | 0,305 | 0,336 |
| 57 | 0,679 | 1,297 | 1,672 | 2,002 | 2,394 | 2,665 | 0,090 | 0,169 | 0,216 | 0,256 | 0,302 | 0,333 |
| 58 | 0,679 | 1,296 | 1,672 | 2,002 | 2,392 | 2,663 | 0,089 | 0,168 | 0,214 | 0,254 | 0,300 | 0,330 |
| 59 | 0,679 | 1,296 | 1,671 | 2,001 | 2,391 | 2,662 | 0,088 | 0,166 | 0,213 | 0,252 | 0,297 | 0,327 |
| 60 | 0,679 | 1,296 | 1,671 | 2,000 | 2,390 | 2,660 | 0,087 | 0,165 | 0,211 | 0,250 | 0,295 | 0,325 |
| 61 | 0,679 | 1,296 | 1,670 | 2,000 | 2,389 | 2,659 | 0,087 | 0,164 | 0,209 | 0,248 | 0,293 | 0,322 |
| 62 | 0,678 | 1,295 | 1,670 | 1,999 | 2,388 | 2,657 | 0,086 | 0,162 | 0,207 | 0,246 | 0,290 | 0,320 |
| 63 | 0,678 | 1,295 | 1,669 | 1,998 | 2,387 | 2,656 | 0,085 | 0,161 | 0,206 | 0,244 | 0,288 | 0,317 |
| 64 | 0,678 | 1,295 | 1,669 | 1,998 | 2,386 | 2,655 | 0,084 | 0,160 | 0,204 | 0,242 | 0,286 | 0,315 |
| 65 | 0,678 | 1,295 | 1,669 | 1,997 | 2,385 | 2,654 | 0,084 | 0,159 | 0,203 | 0,240 | 0,284 | 0,313 |
| 66 | 0,678 | 1,295 | 1,668 | 1,997 | 2,384 | 2,652 | 0,083 | 0,157 | 0,201 | 0,239 | 0,282 | 0,310 |
| 67 | 0,678 | 1,294 | 1,668 | 1,996 | 2,383 | 2,651 | 0,083 | 0,156 | 0,200 | 0,237 | 0,280 | 0,308 |
| 68 | 0,678 | 1,294 | 1,668 | 1,995 | 2,382 | 2,650 | 0,082 | 0,155 | 0,198 | 0,235 | 0,278 | 0,306 |
| 69 | 0,678 | 1,294 | 1,667 | 1,995 | 2,382 | 2,649 | 0,081 | 0,154 | 0,197 | 0,234 | 0,276 | 0,304 |
| 70 | 0,678 | 1,294 | 1,667 | 1,994 | 2,381 | 2,648 | 0,081 | 0,153 | 0,195 | 0,232 | 0,274 | 0,302 |
| 71 | 0,678 | 1,294 | 1,667 | 1,994 | 2,380 | 2,647 | 0,080 | 0,152 | 0,194 | 0,230 | 0,272 | 0,300 |
| 72 | 0,678 | 1,293 | 1,666 | 1,993 | 2,379 | 2,646 | 0,080 | 0,151 | 0,193 | 0,229 | 0,270 | 0,298 |
| 73 | 0,678 | 1,293 | 1,666 | 1,993 | 2,379 | 2,645 | 0,079 | 0,150 | 0,191 | 0,227 | 0,268 | 0,296 |
| 74 | 0,678 | 1,293 | 1,666 | 1,993 | 2,378 | 2,644 | 0,079 | 0,149 | 0,190 | 0,226 | 0,266 | 0,294 |
| 75 | 0,678 | 1,293 | 1,665 | 1,992 | 2,377 | 2,643 | 0,078 | 0,148 | 0,189 | 0,224 | 0,265 | 0,292 |
| 76 | 0,678 | 1,293 | 1,665 | 1,992 | 2,376 | 2,642 | 0,078 | 0,147 | 0,188 | 0,223 | 0,263 | 0,290 |
| 77 | 0,678 | 1,293 | 1,665 | 1,992 | 2,376 | 2,641 | 0,077 | 0,146 | 0,186 | 0,221 | 0,261 | 0,288 |
| 78 | 0,678 | 1,292 | 1,666 | 1,991 | 2,375 | 2,640 | 0,077 | 0,145 | 0,185 | 0,220 | 0,260 | 0,286 |
| 79 | 0,678 | 1,292 | 1,666 | 1,991 | 2,374 | 2,640 | 0,076 | 0,144 | 0,184 | 0,219 | 0,258 | 0,285 |
| 80 | 0,678 | 1,292 | 1,664 | 1,990 | 2,374 | 2,639 | 0,076 | 0,143 | 0,183 | 0,217 | 0,257 | 0,283 |
| 81 | 0,678 | 1,292 | 1,664 | 1,990 | 2,373 | 2,638 | 0,075 | 0,142 | 0,182 | 0,216 | 0,255 | 0,281 |
| 82 | 0,677 | 1,292 | 1,664 | 1,989 | 2,373 | 2,637 | 0,075 | 0,141 | 0,181 | 0,215 | 0,253 | 0,280 |
| 83 | 0,677 | 1,292 | 1,663 | 1,989 | 2,372 | 2,636 | 0,074 | 0,140 | 0,180 | 0,213 | 0,252 | 0,278 |
| 84 | 0,677 | 1,292 | 1,663 | 1,989 | 2,372 | 2,636 | 0,074 | 0,140 | 0,179 | 0,212 | 0,251 | 0,276 |
| 85 | 0,677 | 1,292 | 1,663 | 1,988 | 2,371 | 2,635 | 0,073 | 0,139 | 0,178 | 0,211 | 0,249 | 0,275 |
| 86 | 0,677 | 1,291 | 1,663 | 1,988 | 2,370 | 2,634 | 0,073 | 0,138 | 0,176 | 0,210 | 0,248 | 0,273 |

Gambar 2. Angka T tabel

Menurut Tabel 9, maka akan bisa diketahui pengaruh dari setiap variabel, yaitu:

- Angka t hitung guna variabel profitabilitas senilai 2,048 dan nilai t dari tabel ialah 1.991. karena nilai t yang dihitung lebih tinggi dari nilai tabel artinya hipotesis tidak ditolak/diterima. Dilihat dari tingkat signifikansi dari angka sig pada tabel *coefficients* nilai sig adalah 0,044 yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti variabel profitabilitas memengaruhi kinerja perusahaan.
- Angka t dihitung guna variabel kebijakan dividen adalah 0,415 dan angka t ditabel adalah 1.991. Karena angka t yang dihitung lebih kecil dari angka tabel, artinya hipotesis ditolak. Dilihat dari tingkat signifikansi dari angka sig ditabel *coefficients* angka sig adalah 0,679 lebih tinggi dari 0,05, artinya variabel kebijakan dividen tidak memengaruhi kinerja perusahaan.
- Angka t dihitung guna variabel keputusan investasi adalah 3,867 dan angka t dari table ialah 1,991. karena nilai t hitung lebih tinggi dari angka tabel artinya menerima hipotesis. Tingkat signifikansi bisa dilihat dari angka sig ditabel *coefficients*. Nilai sig ialah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti variabel keputusan investasi memengaruhi tiap angka perusahaan.

Menurut Ghozali (2021), uji F dipakai guna memeriksa semua variabel independen dalam model apakah bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan pada variabel dependen. Uji hipotesis mengikuti aturan-aturan berikut:

- 1) Apabila angka F hitung lebih unggul dari angka F tabel dan angka signifikansi (α) guna setiap variabel kurang dari 0.05, artinya hipotesis 0 ditolak. Hal itu memiliki arti yaitu variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen secara signifikan
- 2) Apabila angka F lebih rendah dari nilai F tabel dan nilai signifikansi (α) guna setiap variabel lebih dari 0.05, artinya hipotesis 0 tidak ditolak/diterima. Artinya variabel independen memang memengaruhi secara signifikan pada variabel dependen.

Berikut hasil uji simultan (Uji F) memakai SPSS v. 26

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)

| Model | Sum of Squares | df | ANOVA ^a | | | | | | | | | | | |
|--------------|----------------|----|--------------------|-------------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | | | F | Sig. | | | | | | | | | | |
| 1 Regression | 21,437 | 3 | 7,146 | 7,435 ,000 ^b | | | | | | | | | | |
| Residual | 74,960 | 78 | | ,961 | | | | | | | | | | |
| Total | 96,397 | 81 | | | | | | | | | | | | |

a. Dependent Variable: LAG_Angka Perusahaan
b. Predictors: (Constant), LAG_Profitabilitas, LAG_Kebijakan Dividen, LAG_Keputusan Investasi

Sumber: Hasil SPSS versi 26.0 (data diolah, 2025)

Berikut ialah angka f tabel memakai *significance level* senilai 5% dan N = 82, k=4. Angka df1 =k-1(4-1)=3 dan df2 =N-k(82-4)=78.

| Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05 | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|------------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|--|
| df untuk penyebut (N-2) | df untuk pembilang (N) | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | |
| 46 | 4.05 | 3.20 | 2.81 | 2.57 | 2.42 | 2.30 | 2.22 | 2.15 | 2.09 | 2.04 | 2.00 | 1.97 | 1.94 | 1.91 | 1.89 | |
| 47 | 4.05 | 3.20 | 2.80 | 2.57 | 2.41 | 2.30 | 2.21 | 2.14 | 2.09 | 2.04 | 2.00 | 1.96 | 1.93 | 1.91 | 1.88 | |
| 48 | 4.04 | 3.19 | 2.80 | 2.57 | 2.41 | 2.29 | 2.21 | 2.14 | 2.08 | 2.03 | 1.99 | 1.96 | 1.93 | 1.90 | 1.88 | |
| 49 | 4.04 | 3.19 | 2.79 | 2.56 | 2.40 | 2.29 | 2.20 | 2.13 | 2.08 | 2.03 | 1.99 | 1.96 | 1.93 | 1.90 | 1.88 | |
| 50 | 4.03 | 3.18 | 2.79 | 2.56 | 2.40 | 2.29 | 2.20 | 2.13 | 2.07 | 2.03 | 1.99 | 1.95 | 1.92 | 1.89 | 1.87 | |
| 51 | 4.03 | 3.18 | 2.79 | 2.55 | 2.40 | 2.28 | 2.20 | 2.13 | 2.07 | 2.02 | 1.98 | 1.95 | 1.92 | 1.89 | 1.87 | |
| 52 | 4.03 | 3.18 | 2.78 | 2.55 | 2.39 | 2.28 | 2.19 | 2.12 | 2.07 | 2.02 | 1.98 | 1.94 | 1.91 | 1.89 | 1.86 | |
| 53 | 4.02 | 3.17 | 2.78 | 2.55 | 2.39 | 2.28 | 2.19 | 2.12 | 2.06 | 2.01 | 1.97 | 1.94 | 1.91 | 1.88 | 1.86 | |
| 54 | 4.02 | 3.17 | 2.78 | 2.54 | 2.39 | 2.27 | 2.18 | 2.12 | 2.06 | 2.01 | 1.97 | 1.94 | 1.91 | 1.88 | 1.86 | |
| 55 | 4.02 | 3.16 | 2.77 | 2.54 | 2.38 | 2.27 | 2.18 | 2.11 | 2.06 | 2.01 | 1.97 | 1.93 | 1.90 | 1.88 | 1.85 | |
| 56 | 4.01 | 3.16 | 2.77 | 2.54 | 2.38 | 2.27 | 2.18 | 2.11 | 2.05 | 2.00 | 1.98 | 1.93 | 1.90 | 1.87 | 1.85 | |
| 57 | 4.01 | 3.16 | 2.77 | 2.53 | 2.38 | 2.26 | 2.18 | 2.11 | 2.05 | 2.00 | 1.98 | 1.93 | 1.90 | 1.87 | 1.85 | |
| 58 | 4.01 | 3.16 | 2.76 | 2.53 | 2.37 | 2.26 | 2.17 | 2.10 | 2.05 | 2.00 | 1.98 | 1.92 | 1.89 | 1.87 | 1.84 | |
| 59 | 4.00 | 3.15 | 2.76 | 2.53 | 2.37 | 2.26 | 2.17 | 2.10 | 2.04 | 2.00 | 1.98 | 1.92 | 1.89 | 1.86 | 1.84 | |
| 60 | 4.00 | 3.15 | 2.76 | 2.53 | 2.37 | 2.25 | 2.17 | 2.10 | 2.04 | 1.99 | 1.95 | 1.92 | 1.89 | 1.86 | 1.84 | |
| 61 | 4.00 | 3.15 | 2.76 | 2.52 | 2.37 | 2.25 | 2.18 | 2.09 | 2.04 | 1.99 | 1.95 | 1.91 | 1.88 | 1.86 | 1.83 | |
| 62 | 4.00 | 3.15 | 2.75 | 2.52 | 2.36 | 2.25 | 2.16 | 2.09 | 2.03 | 1.99 | 1.95 | 1.91 | 1.88 | 1.85 | 1.83 | |
| 63 | 3.99 | 3.14 | 2.75 | 2.52 | 2.36 | 2.25 | 2.16 | 2.09 | 2.03 | 1.98 | 1.94 | 1.91 | 1.88 | 1.85 | 1.83 | |
| 64 | 3.99 | 3.14 | 2.75 | 2.52 | 2.36 | 2.24 | 2.16 | 2.09 | 2.03 | 1.98 | 1.94 | 1.91 | 1.88 | 1.85 | 1.83 | |
| 65 | 3.99 | 3.14 | 2.75 | 2.51 | 2.36 | 2.24 | 2.15 | 2.08 | 2.03 | 1.98 | 1.94 | 1.90 | 1.87 | 1.85 | 1.82 | |
| 66 | 3.99 | 3.14 | 2.74 | 2.51 | 2.35 | 2.24 | 2.15 | 2.08 | 2.02 | 1.98 | 1.94 | 1.90 | 1.87 | 1.84 | 1.82 | |
| 67 | 3.98 | 3.13 | 2.74 | 2.51 | 2.35 | 2.24 | 2.15 | 2.08 | 2.02 | 1.98 | 1.93 | 1.90 | 1.87 | 1.84 | 1.82 | |
| 68 | 3.98 | 3.13 | 2.74 | 2.51 | 2.35 | 2.24 | 2.15 | 2.08 | 2.02 | 1.97 | 1.93 | 1.90 | 1.87 | 1.84 | 1.82 | |
| 69 | 3.98 | 3.13 | 2.74 | 2.50 | 2.35 | 2.23 | 2.15 | 2.08 | 2.02 | 1.97 | 1.93 | 1.90 | 1.86 | 1.84 | 1.81 | |
| 70 | 3.98 | 3.13 | 2.74 | 2.50 | 2.35 | 2.23 | 2.14 | 2.07 | 2.02 | 1.97 | 1.93 | 1.89 | 1.86 | 1.84 | 1.81 | |
| 71 | 3.98 | 3.13 | 2.73 | 2.50 | 2.34 | 2.23 | 2.14 | 2.07 | 2.01 | 1.97 | 1.93 | 1.89 | 1.86 | 1.83 | 1.81 | |
| 72 | 3.97 | 3.12 | 2.73 | 2.50 | 2.34 | 2.23 | 2.14 | 2.07 | 2.01 | 1.96 | 1.92 | 1.89 | 1.86 | 1.83 | 1.81 | |
| 73 | 3.97 | 3.12 | 2.73 | 2.50 | 2.34 | 2.23 | 2.14 | 2.07 | 2.01 | 1.96 | 1.92 | 1.89 | 1.86 | 1.83 | 1.81 | |
| 74 | 3.97 | 3.12 | 2.73 | 2.50 | 2.34 | 2.22 | 2.14 | 2.07 | 2.01 | 1.96 | 1.92 | 1.89 | 1.85 | 1.83 | 1.80 | |
| 75 | 3.97 | 3.12 | 2.73 | 2.49 | 2.34 | 2.22 | 2.13 | 2.06 | 2.01 | 1.96 | 1.92 | 1.88 | 1.85 | 1.83 | 1.80 | |
| 76 | 3.97 | 3.12 | 2.72 | 2.49 | 2.33 | 2.22 | 2.13 | 2.06 | 2.01 | 1.96 | 1.92 | 1.88 | 1.85 | 1.82 | 1.80 | |
| 77 | 3.97 | 3.12 | 2.72 | 2.49 | 2.33 | 2.22 | 2.13 | 2.06 | 2.00 | 1.96 | 1.92 | 1.88 | 1.85 | 1.82 | 1.80 | |
| 78 | 3.96 | 3.11 | 2.72 | 2.49 | 2.33 | 2.22 | 2.13 | 2.06 | 2.00 | 1.95 | 1.91 | 1.88 | 1.85 | 1.82 | 1.80 | |
| 79 | 3.96 | 3.11 | 2.72 | 2.49 | 2.33 | 2.22 | 2.13 | 2.06 | 2.00 | 1.95 | 1.91 | 1.88 | 1.85 | 1.82 | 1.79 | |
| 80 | 3.96 | 3.11 | 2.72 | 2.49 | 2.33 | 2.21 | 2.13 | 2.06 | 2.00 | 1.95 | 1.91 | 1.88 | 1.84 | 1.82 | 1.79 | |
| 81 | 3.96 | 3.11 | 2.72 | 2.48 | 2.33 | 2.21 | 2.12 | 2.05 | 2.00 | 1.95 | 1.91 | 1.87 | 1.84 | 1.82 | 1.79 | |
| 82 | 3.96 | 3.11 | 2.72 | 2.48 | 2.33 | 2.21 | 2.12 | 2.05 | 2.00 | 1.95 | 1.91 | 1.87 | 1.84 | 1.81 | 1.79 | |
| 83 | 3.96 | 3.11 | 2.71 | 2.48 | 2.32 | 2.21 | 2.12 | 2.05 | 1.99 | 1.95 | 1.91 | 1.87 | 1.84 | 1.81 | 1.79 | |
| 84 | 3.95 | 3.11 | 2.71 | 2.48 | 2.32 | 2.21 | 2.12 | 2.05 | 1.99 | 1.95 | 1.90 | 1.87 | 1.84 | 1.81 | 1.79 | |
| 85 | 3.95 | 3.10 | 2.71 | 2.48 | 2.32 | 2.21 | 2.12 | 2.05 | 1.99 | 1.94 | 1.90 | 1.87 | 1.84 | 1.81 | 1.79 | |
| 86 | 3.95 | 3.10 | 2.71 | 2.48 | 2.32 | 2.20 | 2.12 | 2.05 | 1.99 | 1.94 | 1.90 | 1.86 | 1.83 | 1.81 | 1.78 | |
| 87 | 3.95 | 3.10 | 2.71 | 2.48 | 2.32 | 2.20 | 2.12 | 2.05 | 1.99 | 1.94 | 1.90 | 1.87 | 1.83 | 1.81 | 1.78 | |
| 88 | 3.95 | 3.10 | 2.71 | 2.48 | 2.32 | 2.20 | 2.12 | 2.05 | 1.99 | 1.94 | 1.90 | 1.86 | 1.83 | 1.80 | 1.78 | |
| 89 | 3.95 | 3.10 | 2.71 | 2.47 | 2.32 | 2.20 | 2.11 | 2.04 | 1.99 | 1.94 | 1.90 | 1.86 | 1.83 | 1.80 | 1.78 | |
| 90 | 3.95 | 3.10 | 2.71 | 2.47 | 2.32 | 2.20 | 2.11 | 2.04 | 1.99 | 1.94 | 1.90 | 1.86 | 1.83 | 1.80 | 1.78 | |

Gambar 3. Angka F Tabel

Menurut tabel 10, nilai uji yang didapatkan f hitung adalah 7,435 dan angka f tabel adalah 2,72. artinya f hitung lebih tinggi dari f tabel ($7,435 > 2,72$). Tingkat signifikansinya adalah 0,000, yang berarti lebih rendah dari 0,05. Untuk itu, kesimpulannya ialah profitabilitas, kebijakan dividen, serta keputusan investasi bersama-sama memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan.

5. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2021), Koefisien determinasi (R^2) berfungsi guna menunjukkan sebesar apapun model mendeskripsikan variasi variable dependen. Angka R^2 kisaran antara nol hingga 1. Angka R^2 yang kecil atau negatif artinya variabel independen belum mampu mendeskripsikan variasi variabel dependen. Angka mendekati 1 artinya variabel independen menjelaskan hampir semua jenis variabel dependen.

Dibawah ialah hasil Uji Koefisien determinasi (R^2) memakai SPSS v. 26.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Standart Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|--------------------------------|
| | | | | Model Summary ^b |
| 1 | ,472 ^a | ,222 | ,192 | ,98032 |

a. Predictors: (Constant), LAG_Profitabilitas, LAG_Kebijakan Dividen, LAG_Keputusan Investasi

b. Dependent Variable: LAG_Angka Perusahaan

Sumber: Hasil SPSS v. 26.0 (data diolah, 2025)

Menurut Tabel 11, mengungkapkan angka *Adjusted r Square* yang dipakai senilai 0.192 atau 19,2%. Artinya, variabel profitabilitas, kebijakan dividen, serta keputusan investasi memiliki pengaruh sebesar 19,2% terhadap kinerja perusahaan, hal tersebut ialah variabel dependen pada penelitian disini. Dengan demikian, variabel independen mendeskripsikan 19,2% variabel dependen, sementara 80,8% dan sisa lainnya dideskripsikan faktor-faktor yang lain yang bukan dicakup pada penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas kepada Angka Perusahaan

Menurut hasil uji t (uji parsial) menyatakan variabel profitabilitas memiliki angka t hitung sebesar 2,048 sedangkan t tabel senilai 1,991. Dengan demikian, angka t hitung lebih tinggi dari angka t tabel ($2,048 > 1,991$). Hal ini berarti hipotesis diterima dan profitabilitas memengaruhi kinerja perusahaan. Hal tersebut menyatakan jika profitabilitas lebih tinggi menunjukkan efisiensi operasional yang lebih baik dan peluang perbaikan di masa depan yang lebih baik, yang pada selanjutnya meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini akibat profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba melalui operasi yang efisien (Sita & Khuzaini, 2025).

Temuan ini mendukung Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*), yang menjelaskan perusahaan menghasilkan laba dapat menggapi cita-cita para pemangku kepentingan, terutama pemegang saham serta kreditor. Ketika profitabilitas meningkat, hal ini memperkembangkan pada kepercayaan antara para pemangku kepentingan dan peningkatan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Indrasti (2021) dan Kalsum & Oktavia (2021) yang juga menemukan profitabilitas memengaruhi kinerja perusahaan. Mereka mengungkapkan bahwa semakin unggul profitabilitas, maka baik juga kinerja perusahaan. Akibatnya, investor cenderung berinvestasi pada perusahaan tersebut.

2. Pengaruh Kebijakan Dividen kepada Angka Perusahaan

Menurut hasil uji t (uji parsial) menunjukkan variabel kebijakan dividen mempunyai angka t hitung 0,415 sedangkan t tabel senilai 1,99. Maka dari itu, angka t hitung lebih rendah dari angka t tabel ($0,415 < 1,991$), artinya hipotesis ditolak. Hal ini menyatakan jika kebijakan dividen tidak ada pengaruh pada kinerja perusahaan. Di penelitian ini, kebijakan dividen dinilai dan diukur memakai *Dividend Payout Rasio* (DPR), menyatakan persentase laba bersih yang diberikan pada pemegang saham. Kebijakan dividen juga berkaitan dengan rasio retensi, yaitu besar laba yang ditahan perusahaan guna operasional dan investasi (Triyonowati & Maryam,

2022). Tetapi, baik jumlah dividen yang dibagikan maupun laba ditahan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Rendahnya efektivitas rasio retensi menunjukkan bahwa investor lebih memperhatikan peluang pertumbuhan, profitabilitas, dan efisiensi operasional daripada bagaimana dividen didistribusikan (Apriyanti dkk., 2023). Hal ini disebabkan banyak perusahaan ritel menyimpan laba guna ekspansi, sehingga menyebabkan dividen menjadi tidak stabil.

Temuan penelitian ini tidak sama dengan Teori *Stakeholder Theory* yang mengungkapkan jika perusahaan diharuskan memperhatikan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham. Salah satu cara perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pemegang saham adalah melalui kebijakan dividen, yang membantu membangun kepercayaan dan peningkatan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda tidak seperti penelitian Septiani & Indrasti (2021) dan Ardatiya dkk. (2022), yang menemukan bahwa kebijakan dividen memengaruhi kinerja perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba baik cenderung memberikan dividen yang besar.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Yuni (2022) dan Indahsari & Asyik (2021), yang menemukan bahwa ketika perusahaan membayar dividen lebih sedikit, kinerjanya cenderung lebih rendah. Jumlah dividen yang dibayarkan perusahaan memengaruhi harga sahamnya. Perusahaan yang pembayaran dividennya tidak konsisten atau menurun menciptakan citra yang buruk bagi investor. Harga saham yang menurun juga berdampak buruk pada kinerja perusahaan.

3. Pengaruh Keputusan Investasi kepada Angka Perusahaan

Menurut hasil dari uji t (uji parsial) menungkapkan jika variabel keputusan investasi memiliki angka t hitung senilai 3.867 dan t tabel senilai 1.991, Akibat angka t hitung bisa lebih tinggi daripada nilai t tabel ($3.867 > 1.991$), berarti keputusan investasi memengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajer keuangan secara efektif menggunakan dana dari sumber internal dan eksternal, meningkatkan efisiensi operasional, dan membantu perusahaan tumbuh. Oleh akibat itu, pilihan investasi unggul dapat memperoleh hasil kinerja perusahaan yang lebih baik (Apriyanti dkk., 2023). Keputusan investasi yang baik juga menunjukkan bahwa manajemen terampil dalam memilih proyek yang memberikan imbal hasil yang baik, yang membangun kepercayaan investor (Zahrah dkk., 2021).

Temuan ini sejalan seperti teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*) mengungkapkan setiap keputusan investasi harus mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan. Pilihan investasi yang baik menunjukkan bahwa manajemen bertanggung jawab dalam menggunakan dana guna manfaat jangka panjang, menambah nilai bagi semua pemangku kepentingan, dan peningkatan kinerja perusahaan.

Perolehan hasil dari penelitian ini juga sejalan seperti penelitian Kalsum & Oktavia (2021) dan Fernanda & Dwiati (2023), menunjukkan jika pertumbuhan perusahaan berdampak positif terhadap perusahaan di masa mendatang. Semakin banyak investor berinvestasi, semakin tinggi pula kepercayaan mereka terhadap perusahaan.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian mengkaji dampak profitabilitas, kebijakan dividen, serta keputusan investasi pada kinerja perusahaan ritel yang ada pada daftar data di Bursa Efek Indonesia selang waktu 2020 hingga 2024, kesimpulannya ialah profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan pada kinerja Perusahaan. Seiring dengan peningkatan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, kepercayaan investor pada peningkatan prospek perusahaan di masa depan; kebijakan dividen tidak ada bukti mempunyai pengaruh signifikan pada kinerja perusahaan, akibat akibat distribusi dividen yang tidak konsisten bukanlah faktor

utama bagi investor, dengan banyak perusahaan menggunakan laba ditahan guna kebutuhan pendanaan; Di sisi lain, keputusan investasi terbukti memengaruhi kinerja perusahaan, menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan mengalokasikan dananya guna proyek-proyek yang menguntungkan, semakin tinggi persepsi investor terhadap perusahaan tersebut.

REFERENCES

- Adhani, I., & Amelia, R. (2023). Analisa pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen kepada angka perusahaan. *Accounting Research and Business Journal (ARBUS)*, 1.
- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen investasi dan portofolio* (Melati, Ed.). Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Anggraeni, R., Arif, E. M., & Hapsari, R. D. V. (2022). *Manajemen bisnis ritel* (Edisi 1). UB Press.
- Anggraini, D. F. (2019). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, risiko bisnis, dan tingkat suku bunga kepada angka perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Anjayani. (2020). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas dan perencanaan pajak kepada angka perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sekolah Meningkat Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta.
- Apridawati, N. D., & Hermanto, S. B. (2020). Pengaruh corporate social responsibility, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan kepada angka perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Apriyanti, H., Rafidah, & Ningsih, P. A. (2023). Pengaruh keputusan investasi dan kebijakan dividen kepada angka perusahaan. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2.
- Ardatiya, E., Kalsum, U., & Kosim, B. (2022). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen kepada angka perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan*, 3(2), 71–82.
- Arraniri, I. (2014). *Pengantar manajemen keuangan dilengkapi dengan aplikasi teori manajemen keuangan*. Al Fath Zumar.
- Aryadita, P. H., Hariyanto, E., Wahyuni, S., & Fitriati, A. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi angka perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. *Owner*, 8(2), 1632–1647.
- Barnades, A. N. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan kepada angka perusahaan pada perusahaan food and beverages di BEI selang waktu 2014–2018. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Dewi, R. A. S., & Aulia, Y. (2023). Pengaruh perencanaan pajak, biaya operational dan struktur modal kepada pajak penghasilan badan terutang dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Soetomo Accounting Review*, 1, 344–356.
- Dwiani, A. S., & Muhammad, R. N. (2024). Pengaruh ratio keuangan kepada kebijakan dividen pada perusahaan tambang sub sektor batu bara selang waktu 2015–2022. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 4(3), 136–149.
- Elisabet, T., & Putra, I. S. (2022). Pengaruh penggunaan analisis fundamental dan overconfidence kepada pengambilan keputusan investasi pada investor milenial di Blitar. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5.
- Febriyanto, Prayoga, A. A., & Safitri, A. S. (2023). *Bahan ajar manajemen keuangan lanjutan dan bisnis* (Edisi 1). PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Fernanda, V. D., & Dwiyati, A. R. (2023). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan keputusan investasi kepada angka perusahaan. *PETA (Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi)*, 8.

- Firdauzy, Y. F. N. (2022). Pengaruh profitabilitas, angka tukar, dan keputusan investasi kepada angka perusahaan pada perusahaan farmasi di BEI selang waktu 2016–2020. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Freeman, R. E. (2010). *Strategic management: A stakeholder approach*. Cambridge University Press.
- Ghozali, I. (2021). *Applikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gozali, M., Saputra, M. A., Dewi, N. D. T., & Budianto, E. W. H. (2023). Pemetaan penelitian seputar determinan return on equity pada perbankan syariah: Studi bibliometrik dan literature review. *IDEI: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 34–47.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic econometrics*. McGraw-Hill.
- Gunardi, A., Alghifari, E. S., & Suteja, J. (2022). *Keputusan investasi dan angka perusahaan melalui moderasi corporate social responsibility dan profitabilitas* (Edisi 1). Scopindo Media Pustaka.
- Hartono, D. R., Susanti, S., & Fauzi, A. (2023). Pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, dan keputusan investasi kepada angka perusahaan sektor keuangan di BEI selang waktu 2019–2021. *SINOMIKA Journal*, 1(6), 1417–1432.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan kepada angka perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8.
- Hosea, I. A., Siswantini, T., & Murtatik, S. (2020). Leverage, profitabilitas, pertumbuhan penjualan kepada financial distress pada perusahaan ritel di BEI.
- Indahsari, P., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh kinerja keuangan kepada angka perusahaan melalui kebijakan dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Kalsum, U., & Oktavia, Y. (2021). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas kepada angka perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 39.
- Kontan.co.id. (2024, November 14). Aprindo proyeksikan pertumbuhan ritel turun menjadi 4,8%.
- Limbong, C. H., Prayoga, Y., Rafika, M., Rambe, B. H., Ihsan, M. A. Al, Ritonga, M., & Nasution, N. L. (2021). *Buku ajar pengantar akuntansi* (Edisi 1). CV Pena Persada.
- Martien, D. (2023). *Hukum perusahaan*. Rajawali Pers.
- Murniati, & Ingra. (2023). Struktur modal, keputusan investasi dan profitabilitas kepada angka perusahaan makanan dan minuman di BEI selang waktu 2017–2020. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 25.
- Ningrum, E. P. (2022). *Angka perusahaan: Konsep dan aplikasi* (Edisi 1). Penerbit Adab.
- Nirawati, L., et al. (2022). Profitabilitas dalam perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5.
- Nuril, A., & Suselo, D. (2017). *Pengaruh variabel makro ekonomi kepada profitabilitas perbankan syariah Indonesia* (Edisi 1). Akademia Pustaka.
- Pramurza, D. (2021). Pengaruh kebijakan dividen dan keputusan investasi kepada angka perusahaan sektor pertambangan di BEI selang waktu 2009–2018. *JAAB: Journal of Applied Accounting and Business*, 3.
- Putri, D., & Suryanto. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi angka perusahaan non-keuangan di BEI. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(4), 451–462.
- Putri, I., Budiyanto, & Triyonowati. (2023). *Faktor penentu angka perusahaan* (Edisi 1). PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Retnowati, R., Fitriati, A., & Hartikasari, A. I. (2023). Pengaruh CSR disclosure, pertumbuhan perusahaan, managerial ownership dan kebijakan dividen kepada angka perusahaan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 269–284.

- Saju, D. (2021). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan kepemilikan institusional kepada angka perusahaan barang konsumsi di BEI selang waktu 2016–2018. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, IX.
- Saleh, M. (2020). Pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas, dan keputusan investasi kepada angka perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen dan Organisasi Review*, 2.
- Sanjaya, M. I., et al. (2024). *Manajemen keuangan syariah*.
- Saputri, S. W., Oktavianna, R., & Benarda. (2022). Pengaruh kinerja keuangan, kebijakan dividen dan kebijakan hutang kepada angka perusahaan. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 7(1), 50–63.
- Septiani, I., & Indrasti, A. W. (2021). Pengaruh keputusan investasi, likuiditas, kebijakan dividen dan profitabilitas kepada angka perusahaan.
- Seto, A. A., et al. (2023). *Analisis laporan keuangan* (Edisi 1). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Sita, P. A. N., & Khuzaini. (2025). Pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas kepada angka perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai mediasi pada perusahaan perdagangan eceran di BEI. *JIRM*.
- Subroto, V. K., & Endaryati, E. (2024). *Kumpulan teori akuntansi*. Yayasan Prima Agus Teknik & Universitas STEKOM.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2015). *Manajemen bisnis ritel (Teori, praktik dan kasus ritel)* (Edisi 1). CAPS.
- Susrama, I. W. (2024). *Memahami dasar-dasar manajemen keuangan*. CV Mega Press Nusantara.
- Toni, N., Simorangkir, E. N., & Kosasih, H. (2021). *Praktik perataan laba, leverage dan kebijakan dividen dalam peningkatan profitabilitas perusahaan*. Penerbit Adab.
- Triyonowati, & Maryam, D. (2022). *Buku ajar manajemen keuangan II* (Edisi 1). Indomedia Pustaka.
- Utami, A. W., & Nurweni, H. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan keputusan investasi kepada angka perusahaan tambang sub sektor batubara 2016–2018. *Cakrawangsa Bisnis*, 1(1), 113–126.
- Wijaya, A. S., Nurlia, & Juwari. (2025). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, keputusan investasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan kepada angka perusahaan subsektor food and beverage. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 7.
- Yuni, L. W. (2022). Pengaruh profitabilitas kepada angka perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai mediasi. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1).
- Zahrah, S. A., Martaseli, E., & Ismatullah, I. (2021). Pengaruh kebijakan hutang, keputusan investasi dan profitabilitas kepada angka perusahaan. *Jurnal Ilmiah Agribisnis, Ekonomi dan Sosial*, 5.
- Zikri, M. L., & Albeta, F. R. (2025). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen kepada angka perusahaan perbankan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 29–36.